

**PEMBINGKAIAN BERITA PENANGKAPAN RATNA SARUMPAET PADA KASUS
PENYEBARAN BERITA BOHONG
(Analisis *Framing* Robert N. Entman di media detik.com dan kompas.com Edisi
4-5 Oktober 2018)**

Bima Setiono Abdul Aziz
Email : bsetiono34@gmail.com
Doddy Wihardi
Email : doddywihardi@budiluhur.ac.id
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Hoaks news or hoax according to the big Indonesian dictionary (KBBI) is currently rife in the various media. Both the print media and online media. News of the sustainability of the hoax is increasingly out of control and a serious discussion in Indonesia that is interesting at this time is the news about the taking of Ratna Sarumpaet when spreading false news. The purpose of this study was to determine the framing of the arrest of Ratna Sarumpaet in the case of false news transfer on online media detik.com and kompas.com. Robert N. Entman where Entman sees framing in two large dimensions, namely the selection of sources and complementing or highlighting specific aspects of the dispute or issue itself. The subject of this research is detik.com online media and kompas.com with news text research objects from both media. Data obtained by researchers through library research, observation and documentation from various media. The results of this research that have been published by researchers show detik.com and kompas.com related to the arrest related to the arrest of Ratna Sarumpaet when spreading false news from 4-5 October 2018 with different views. Media detik.com frame the news into the realm of law by publishing Ratna Sarumpaet as the main actor through Kompas.com

Keyword : ***Framing, Online Media, Arrest of Ratna Sarumpaet***

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi komunikasi saat ini tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak yang negatif. Penyampaian informasi begitu cepat, setiap orang telah dengan mudah memproduksi informasi, yang disampaikan melalui beberapa media sosial seperti *facebook*, *twitter*, ataupun pesan telepon genggam, seperti *whatsapp* dan lain sebagainya yang tidak dapat disaring dengan baik. Oleh karena itu sangat disayangkan apabila informasi yang disampaikan tersebut

merupakan informasi yang tidak akurat dan merupakan informasi berita bohong (hoax) dengan judul yang provokatif.

Hoaks atau berita bohong menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sebuah pelanggaran hukum sehingga siapapun yang menyebarkan berita bohong akan diproses secara hukum. Beberapa pasal di antaranya KUHP, Undang-Undang No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Eletronik (ITE).

Keberadaan berita hoax semakin tak terkendali keberadaannya dan menjadi persoalan yang serius di Indonesia. Di antara yang menarik pada saat ini ialah pemberitaan mengenai ditangkapnya Ratna Sarumpaet karena kasus penyebaran berita bohong. Kasus ditangkapnya Ratna Sarumpaet bermula dari tersebarnya foto wajah lebam Ratna Sarumpaet dikalangan khalayak khususnya di media sosial beserta adanya pernyataan bahwa Ratna Sarumpaet telah menjadi korban pengeroyokan bersama dua rekannya pada saat menghadiri konferensi di salah satu hotel di Bandung.

Pemberitaan mengenai ditangkapnya Ratna Sarumpaet ini menarik untuk diteliti karena Ratna Sarumpaet merupakan orang yang dekat dengan masyarakat dimana ia adalah seorang aktivis dan juga menjadi bagian dari badan pemenangan calon presiden Prabowo Subianto – Sandiaga Uno pada ajang pilpres 2019 sehingga cukup mengejutkan serta menyita perhatian masyarakat dan menjadi pemberitaan di berbagai media *online*. Oleh karena itu alasan peneliti memilih berita terkait ditangkapnya Ratna Sarumpaet pada kasus penyebaran berita bohong karena berita tersebut mengandung nilai berita.

Dari sekian banyak media *online* terkait pemberitaan ditangkapnya Ratna Sarumpaet, peneliti memilih media *online* detik.com dan kompas.com yang merupakan portal berita yang paling update dalam memberitakan mengenai ditangkapnya Ratna Sarumpaet pada kasus penyebaran berita bohong. Dimana detik.com dalam kurun waktu 4-5 Oktober 2018 telah memberitakan mengenai ditangkapnya Ratna Sarumpaet sebanyak 28 berita dan media *online* kompas.com sebanyak 16 berita.

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman, dimana Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek. Penonjolan aspek merupakan proses seorang wartawan dalam mengelola peristiwa menjadi informasi agar lebih menarik sehingga hasil berita yang ditampilkan berdasarkan dari kebijakan media tersebut. Selain itu peneliti juga ingin melihat bagaimana bahasa yang digunakan oleh kedua media *online* tersebut dalam setiap teks pada setiap pemberitaannya, hal apa yang paling disoroti detik.com dan kompas.com dan realitas apa yang ingin ditunjukkan kedua media *online* tersebut kepada khalayak dalam setiap pemberitaan mengenai ditangkapnya Ratna Sarumpaet pada kasus penyebaran berita bohong.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana pembingkaiian berita tentang ditangkapnya Ratna Sarumpaet pada kasus penyebaran berita bohong di media *online* Detik.com dan kompas.com. Peneliti menyimpulkan judul sebagai berikut : Pembingkaiian Berita Penangkapan Ratna Sarumpaet Pada Kasus Penyebaran Berita Bohong (analisis *framing* Robert N. Entman di media *online* detik.com dan kompas.com Edisi 4-5 Oktober 2018).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pembingkaiian berita penangkapan Ratna Sarumpaet pada kasus penyebaran berita bohong pada media *online* Detik.com dan Kompas.com dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkaiian berita penangkapan Ratna Sarumpaet pada kasus penyebaran berita bohong pada media *Online* Detik.com dan

Kompas.com dengan menggunakan Analisis *Framing* Robert N. Entman.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Online

Media *online* atau disebut juga *cybermedia* (media siber) secara umum yaitu saluran komunikasi yang di sajikan secara *online* melalui situs web pada internet baik itu berisikan foto, teks maupun video.

Keunggulan media *online* sebagai berikut.

1. Informasinya bersifat *up to date* (senantiasa terbaru)
2. Informasinya bersifat *real time*
3. Inforasinya bersifat praktis¹

Jurnalistik Online

Suryawati menjelaskan sejumlah literatur maupun diskusi dikalangan jurnalis, istilah jurnalis *online* atau wartawan ber-internet (*cyberjournalist*) lebih sering dikategorikan menjadi tiga kelompok besar, yakni:

1. Jurnalis yang memanfaatkan internet sebagai salah satu sarana kerja
2. Jurnalis yang bertugas di redaksi *online* (portal berita).
3. Jurnalis yang bekerja di multimedia massa hanya berbasis portal berita.²

Berita

Berita (*news*) merupakan informasi yang layak disajikan kepada publik. Berita yang tergolong layak adalah informasi

yang sifatnya faktual, aktual, akurat, objektif, penting, dan tentu saja menarik perhatian publik.³

Analisis Framing

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada "cara melihat" terhadap realitas yang dijadikan berita. Cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir kontruksi realitas. Analisis *Framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkontruksi realitas. Analisis *Framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.⁴

Teori Framing Robert N. Entman:

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.⁵

Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.⁶

¹ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori Dan Praktik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hlm 46.

² *Ibid*, hlm. 117.

³ *Ibid*, hlm. 67.

⁴ Eriyanto, *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS Group, 2011), hlm 10.

⁵ *Ibid*, hlm. 221.

⁶ Rachmat kriyantono, *teknik praktis riset komunikasi*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm 257.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan agar mampu memahami dan manafsirkan dan memahami bagaimana actor sosial mencipta dan melihat dunia sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek penelitian yaitu Media Detik.com dan Kompas.com dimana kedua media tersebut merupakan media yang cukup populer di Indonesia.

Peneliti mengambil masing-masing 3 (Tiga) berita dari Detik.com dan Kompas.com untuk di teliti menggunakan analisis *Framing* Robert N. Entman, karena dari ketiga berita tersebut memiliki penonjolan-penonjolan aspek dan cukup mewakili dari keseluruhan berita ditangkapnya Ratna Sarumpaet pada kasus penyebaran berita bohong. Berikut ketiga berita yang akan dianalisis :

Tabel 3.3
Objek Penelitian

Media	Waktu	Judul
	Jumat 05 Oktober 2018	Penggeledahan Rumah Dan Awal Sandiwara Penganiayaan Ratna Sarumpaet
Detik .Com	Jumat 05 Oktober 2018	Pengusutan Hoax Ratna: Diapresiasi Tim Prabowo,

		Disorot Fahri Hamzah
	Jumat 05 Oktober 2018	Bandara Dan Konferensi Asing Yang Tak Lagi Fiksi Di Cerita Ratna
Kompas .com	Kamis 04 Oktober 2018	Polisi: Kami Tangkap Ratna Sarumpaet, Tidak Mau Permasalahan Seperti Habib Rizieq Terulang
	Jumat 05 Oktober 2018	Ratna Sarumpaet Tersangka, Ini Barang Bukti Dan Saksi Yang Diperiksa Polisi
	Jumat 05 Oktober 2018	Ibu Ratna Sarumpaet Telah Sadarkan Kita Siapa Yang Layak Jadi Pemimpin Indonesia

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yang diambil, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer peneliti dalam penelitian ini adalah teks berita dari detik.com dan kompas.com. Data Sekunder peneliti dalam penelitian ini adalah buku-buku atau studi perpustakaan, jurnal ilmiah, dan artikel dari internet.

Peneliti ini menggunakan metode analisis *framing* dari Robert N. Entman dengan objek pemberitaan mengenai penangkapan Ratna Sarumpaet pada kasus penyebaran berita bohong pada media Detik.com dan Kompas.com periode 4-5 Oktober 2018 lalu

memaknai isi berita tersebut sehingga dapat digambarkan dengan jelas.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Detik.com dalam menonjolkan aspek yang ingin disampaikan kepada khalayak luas, menggunakan kata-kata dan kalimat untuk mengkonstruksi dengan kata yang mampu membuat suatu opini dalam masyarakat dalam setiap pemberitaannya.

Detik.com Dalam berita **“Pengeledahan Rumah dan Awal Sandiwara Penganiayaan Ratna Sarumpaet”** menonjolkan kata-kata yang mampu membuat suatu opini di masyarakat, terdapat beberapa penonjolan aspek dalam berita Detik.com yang akan peneliti bahas. Dimulai pada judul dalam berita Detik.com berikut ini :

“Pengeledahan Rumah dan Awal **Sandiwara** Penganiayaan Ratna Sarumpaet” Menurut KBBI, Arti kata “Sandiwara” Berarti kejadian (politik dan sebagainya) yang hanya dipertunjukkan untuk mengelabui mata, tidak sungguh-sungguh.

Kemudian pada paragraf sepuluh, penonjolan aspek masih berkaitan dengan sebelumnya. “Atas sandiwaranya itu, Ratna terancam hukuman 10 tahun penjara karena diduga membuat **keonaran**. Polisi menilai perbuatan membuat keonaran diatur dalam UU Peraturan Hukum Pidana No 1/1946.

Menurut KBBI, Kata “keonaran” berarti keributan yang baru dapat diatasi setelah polisi bertindak. Detik.com menyampaikan bahwa Sandiwara mengenai kebohongan luka lebam yang dibuat Ratna Sarumpaet telah membuat keributan yang mengharuskan polisi cepat untuk bertindak mengatasinya.

Kemudia Detik.com dalam berita **“Pengusutan Hoax Ratna: Diapresiasi Tim**

Prabowo, Disorot Fahri Hamzah” menonjolkan kata-kata yang mampu membuat opini dimasyarakat, terdapat beberapa penonjolan aspek dalam berita Detik.com yang akan peneliti bahas. Dimulai pada paragraf pertama dalam berita Detik.com berikut.

“Jakarta - Kabar dari Ratna Sarumpaet benar-benar dibuktikan polisi sebagai kabar hoax belakang. Rekan-rekan Ratna di **koalisi** pendukung Prabowo Subianto-Sandiaga **mengapresiasi** polisi.”

Menurut KBBI, Kata “koalisi” berarti kerja sama antara beberapa partai untuk memperoleh kelebihan suara dalam parlemen. Sedangkan “mengapresiasi” berarti melakukan penghargaan. Dalam paragraf ini, Detik.com menyampaikan bahwa adanya kepuasan dari kinerja kepolisian untuk menuntaskan kasus ini. Kemudian Detik.com dalam berita **“Bandara dan Konferensi Asing yang Tak Lagi Fiksi di Cerita Ratna”** menonjolkan kata-kata yang mampu membuat opini dimasyarakat, terdapat beberapa penonjolan aspek dalam berita Detik.com yang akan peneliti bahas. Dimulai pada paragraf pertama dalam berita Detik.com berikut.

“Jakarta - Drama Ratna Sarumpaet selama 3 hari ke belakang melibatkan 2 komponen: bandara dan konferensi asing. Jika 2 hal itu awalnya hanya **fiksi** di **hoax** penganiayaan, kali ini keduanya nyata dalam drama penangkapan.”

Menurut KBBI, Kata “Fiksi” berarti pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran. Dan “Hoax” dalam kamus KBBI berarti Hoaks merupakan berita bohong. Dalam paragraf ini, Detik.com menyampaikan bahwa penyebaran berita bohong yang dilakukan ratna merupakan hasil dari khayalan dan pikirannya. Kemudian

penonjolan berikutnya dalam pemberitaan Detik.com adalah:

"Jadi kenapa DKI merasa berkepentingan mengirim Ratna, ya karena tahun 2007 **konferensi** yang sama pernah digelar oleh DKI Jakarta, di Indonesia, saat itu hadir Nawal El Saadawi. Waktu itu gubernurnya masih Sutiyoso. Jadi itu alasan kuat kenapa DKI perlu membiayai saya atas undangan Chile," ujar Ratna."

Menurut KBBI, kata "Konferensi" adalah rapat atau pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama. Detik.com menekankan bahwa kepergian ratna ke chile merupakan kepentingan untuk menghadiri konferensi bukan untuk maksud lain.

Kompas.com dalam menonjolkan aspek yang ingin disampaikan kepada khalyak luas, menggunakan kata-kata dan kalimat untuk mengkontruksi dengan kata yang mampu membuat suatu opini dalam masyarakat dalam setiap pemberitaannya.

Detik.com Dalam berita "**Polisi: Kami Tangkap Ratna Sarumpaet, Tidak Mau Permasalahan seperti Habib Rizieq Terulang**" menonjolkan kata-kata yang mampu membuat suatu opini di masyarakat, terdapat beberapa penonjolan aspek dalam berita Kompas.com yang akan peneliti bahas. Dimulai pada paragraf empat dalam berita Kompas.com berikut:

"Kita panggil dia sebagai saksi. Setelah dia melakukan hoaks itu, kita kan sudah **maraton** ada laporan masyarakat. Kami bergerak melakukan penyidikan," ujarnya

Menurut KBBI, Kata Maraton adalah terus-menerus. Menurut peneliti Kompas.com menulis kalimat maraton tersebut dengan maksud memeberikan penekanan kesan bahwa proses hukum

yang berjalan mengenai kasus Ratna Sarumpaet berdasarkan dari banyaknya laporan masyarakat.

Kemudian penonjolan berikutnya dalam pemberitaan kompas.com adalah.

"Kami lakukan penangkapan (Ratna Sarumpaet) malam ini karena panggilan kita tidak diindahkan. Kita tidak mau permasalahan seperti Habib Rizieq berulang, **kabur** ya kan," ujar Jerry saat dihubungi Kompas.com, Kamis (4/10/2018)."

Menurut KBBI, Kata "Kabur" adalah meninggalkan tugas pekerjaan, keluarga dan sebagainya tanpa pamit atau menghilang. Menurut peneliti Kompas.com menulis kalimat Kabur tersebut dengan maksud memberikan kesan bahwa ada kecemasan dari kepolisian adanya upaya untuk melarikan diri.

Kemudian penonjolan aspek berikutnya dan masih berkaitan dengan paragraf sebelumnya pada pemberitaan Kompas.com adalah:

"Setelah tak **memenuhi** panggilan, status Ratna yang sebelumnya menjadi saksi dinaikkan menjadi tersangka."

Menurut KBBI, Kata memenuhi adalah menunaikan atau menjalankan kewajiban dan sebagainya. Menurut peneliti kompas.com menulis kalimat memenuhi tersebut dengan maksud memberikan kesan bahwa adanya kewajiban yang tidak di jalankan dalam proses hukum ratna membuat adanya kecemasan kepolisian dari kepergian Ratna Sarumpaet.

Lalu kompas.com dalam berita "**Ratna Sarumpaet Tersangka, Ini Barang Bukti dan Saksi yang Diperiksa Polisi**" menonjolan kata-kata yang mampu membuat opini di masyarakat, terdapat beberapa penonjolan aspek dalam

berita kompas.com yang akan peneliti bahas. Dimulai pada paragraf pertama dalam kompas.com berikut:

"JAKARTA, KOMPAS.com — Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono mengatakan, pihaknya telah mengamankan sejumlah **barang bukti** terkait penetapan **tersangka** terhadap aktivis Ratna Sarumpaet."

Menurut KBBI, Kata Barang bukti adalah barang yang dapat dijadikan sebagai bukti dalam suatu perkara. Sedangkan kata Tersangka menurut KBBI adalah telah disangka berdasarkan keterangan saksi atau pengakuannya. Menurut peneliti kompas.com menulis kalimat barang bukti dan tersangka tersebut dengan maksud untuk memperkuat dari status tersangka ratna dalam hal kasus penyebaran berita merupakan hal yang sah.

Kemudian penonjolan aspek berikutnya dan masih berkaitan dengan paragraf sebelumnya pada pemberitaan Kompas.com adalah.

"Sebelumnya diberitakan, beberapa waktu belakangan ini masyarakat **dihebohkan** informasi pengeroyokan Ratna Sarumpaet di sekitar Bandara Husein Sastranegara, Bandung, pada 21 September."

Menurut KBBI, Kata Dihebohkan perubahan dari satu bentuk. Dalam paragraf ini, kompas.com menyampaikan bahwa pemberitaan mengenai pengeroyokan Ratna Sarumpaet telah membuat keributan dimasyarakat.

Kemudian penonjolan aspek berikutnya dan masih berkaitan dengan paragraf sebelumnya pada pemberitaan Kompas.com adalah:

"Hingga akhirnya, Ratna mengaku bahwa kejadian tersebut hanya **karangannya** belaka."

Menurut KBBI, Kata karangan adalah cerita mengada-ada atau yang dibuat-buat. Menurut peneliti kompas.com menulis kalimat karangan tersebut dengan maksud untuk menyampaikan bahwa informasi mengenai pengeroyokan yang merupakan hasil dari mengada-ada Ratna Sarumpaet telah membuat keributan di kalangan masyarakat.

Kemudian penonjolan berikutnya dalam pemberitaan kompas.com adalah.

"Polda Metro Jaya telah menerima empat laporan masyarakat yang **mendesak** polisi segera mengusut pihak-pihak yang terlibat menyebarkan berita bohong ini."

Menurut KBBI, Kata mendesak adalah memaksa untuk segera dilakukan diselesaikan karea ada dalam keadaan genting. Menurut peneliti kompas.com menulis kalimat mendesak tersebut dengan maksud pengesutan yang dilakukan oleh kepolisian mengenai kasus Ratna Sarumpaet ini berdsarkan adanya dorongan dari masyarakat untuk cepat diselesaikan agar tidak memperburu keadaan saat ini.

Lalu kompas.com dalam berita "**Ibu Ratna Sarumpaet Telah Sadarkan Kita Siapa yang Layak Jadi Pemimpin Indonesia**" menonjokan kata-kata yang mampu membuat opini di masyarakat, terdapat beberapa penonjolan aspek dalam berita kompas.com yang akan peneliti bahas. Dimulai pada paragraf pertama dalam kompas.com berikut: **"KOMPAS.com** — Ketua Tim Kampanye Jokowi-Ma'ruf Amin Jawa Barat Dedi Mulyadi menilai, **fenomena** kebohongan

Ratna Sarumpaet merupakan bukti bahwa nalar sebagian orang hilang akibat **fanatisme** buta.”

Menurut KBBI, Kata fenomena adalah sesuatu yang luar biasa sedangkan fanatisme adalah keyakinan kepercayaan yang terlalu kuat terhadap ajaran politik, agama dan sebagainya. Dalam paragraf ini, kompas.com menyampaikan bahwa kebohongan yang dilakukan ratna merupakan hal yang luar biasa yang berdampak pada aktifitas yang memungkinkan untuk berfikir logis dalam keyakinan terhadap politik, agama dan sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, media detik.com melakukan pembingkai dengan memandang dan memaknai peristiwa ini sebagai masalah hukum. dari keseluruhan berita berjumlah 28 Berita, 22 berita detik.com diantaranya memandang peristiwa ditangkapnya Ratna sarumpaet pada kasus penyebaran berita bohong sebagai masalah hukum. detik.com menilai bahwa Ratna Sarumpaet diasumsikan sebagai aktor penyebab masalah, karena dari awal mula dugaan penganiayaan diucapkan melalui Ratna dan keluarga dan membiarkan pemberitaan tersebut menyebar yang menyebabkan kegaduhan di masyarakat dan mendapat banyak perhatian dari masyarakat. Kabar mengenai isu Ratna terus bergurir. Pada Kamis malam Ratna di tangkap di bandara Soekarno Hatta pada saat hendak ke Cille. Dalam kepergian Ratna ke Cille detik.com menjelaskan bahwa kepergiannya untuk menghadiri acara konferensi internasional yang dikirim oleh dinas pariwisata DKI yang dibiayai oleh gubernur DKI.

Sementara kompas.com pada pemberitaan ditangkapnya Ratna sarumpaet pada kasus penyebaran berita bohong membingkai kasus ini sebagai masalah hukum juga kompas melihat penyebab masalah ini ialah adanya laporan dari sejumlah masyarakat untuk mengusut pihak pihak yang terlibat didalam kasus ini. Sehingga kompas.com memandang aktor masalah ini tidak hanya menyangkut Ratna Sarumpaet.

Kompas juga memandang penangkapan Ratna di bandara Soekarno Hatta sebagai bentuk kelalaian hukum Ratna Sarumpaet karena pada sebelumnya Ratna sudah mendapat pemanggilan polisi sebagai saksi akan tetapi malah mengabaikan.

Saran teoritis penelitian ini bagi peneliti yang ingin menggunakan analisis *framing* khususnya analisis *framing* Robert N Entman agar memilih pemberitaan yang sedang ramai diperbincangkan dan diperdebatkan agar lebih mudah melihat sisi-sisi mana yang ditonjolkan dan dihilangkan dalam pemberitaan tersebut.

Saran praktis penelitian ini adalah diharapkan kepada seluruh pengguna media massa atau masyarakat agar lebih kritis lagi dalam menerima informasi yang diberikan oleh berbagai sumber media, agar tidak terebak dalam kontruksi realitas yang dibuat oleh media.

DAFTAR PUSTAKA

Buku;

- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnal Suatu Pengantar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis Group

Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik
Praktis Riset Komunikasi.
Jakarta: Kencana
Prenadamedia Group

Web;

<https://www.detik.com> Diakses pada 23
April 2019 pukul 12.00 WIB

www.kompas.com Diakses pada 23
April 2019 Pukul 13.00 WIB